E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1633-1652
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Era Digital

[1]Sumarni, [2]Nurlina, [3]Ismawati

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: [1]sumarnihasim21@gmail.com*, [2]nurlinafebis@gmail.com*,
[3]ismawati@unismuh.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di era digital. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses platform investasi digital telah meningkatkan partisipasi investor ritel, namun juga menuntut kemampuan literasi keuangan yang memadai agar keputusan investasi yang diambil bersifat rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan investor aktif di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Secara deskriptif, tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi responden berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat variasi dalam pemahaman dan perilaku keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat di era digital. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari lembaga pendidikan, regulator, dan penyedia platform investasi dalam meningkatkan edukasi keuangan bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Saham, Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on stock investment decisions in the digital era. The rapid development of technology and the ease of access to digital investment platforms have increased the participation of retail investors. However, this also requires adequate financial literacy to ensure that investment decisions are made rationally. This research employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to respondents who are active investors at the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery of Universitas Muhammadiyah Makassar. The data analysis techniques

include descriptive analysis, instrument testing (validity and reliability), classical assumption tests, and simple linear regression analysis.The results show that financial literacy has a positive and significant effect on stock investment decisions. This indicates that the higher the level of financial literacy, the better the quality of investment decisions made. Descriptively, the level of financial literacy and investment decisions of the respondents are categorized as fairly good, although there are still variations in financial understanding and behavior. This study implies that improving financial literacy is crucial in supporting appropriate investment decision-making in the digital era. Therefore, active roles from educational institutions, regulators, and investment platform providers are needed to enhance financial education for the public, especially the younger generation.

Keywords : Financial, Literacy, Investment Decisions, Stocks, Digital Era

LATAR BELAKANG

Di era digital Perkembangan teknologi informasi dan platform keuangan digital telah mengubah pola akses masyarakat terhadap instrumen investasi, termasuk saham akses yang lebih mudah ini meningkatkan partisipasi individu namun juga menimbulkan tantangan baru terkait kemampuan mengambil keputusan investasi yang rasional. Fenomena maraknya aplikasi trading, komunitas investasi di media sosial, dan informasi finansial yang cepat menyebar menuntut adanya kemampuan literasi keuangan dan literasi finansial digital yang memadai pada investor. Ketidakmampuan memahami produk, risiko, dan mekanisme pasar saham dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak tepat dan potensi kerugian yang signifikan bagi investor individu (Junaedy, 2025).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan proses penyaluran dana, umumnya dalam jangka waktu yang lebih panjang, untuk memperoleh aset atau membeli saham serta instrumen keuangan lainnya dengan tujuan meraih keuntungan. Investasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan ikut serta dalam pasar modal. Pasar modal, yang sering dikenal sebagai pasar keuangan, adalah tempat di mana terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan untuk akumulasi instrumen keuangan dengan jangka waktu menengah dan panjang, biasanya lebih dari satu tahun. Instrumen investasi yang paling banyak diminati di pasar modal oleh masyarakat adalah saham, yang memberikan peluang keuntungan tinggi melalui peningkatan nilai (capital gain) dan pembagian dividen (Arif & Yudiaatmaja, 2024).

Literasi keuangan merupakan bagian penting dalam proses membuat keputusan investasi yang cerdas. Banyak penelitian telah menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan dalam berinvestasi. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang berarti dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pemahaman tentang literasi keuangan, seperti konsep finansial, pengelolaan risiko, nilai waktu uang, dan diversifikasi portofolio, dapat mengevaluasi tingkat literasi keuangan masing-masing individu. Tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan saat berinvestasi, baik tinggi maupun rendah, dapat menyebabkan keputusan yang

tergesa-gesa, sehingga sering kali mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang merugikan bagi para investor (Candra *et al*., 2025).

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah meningkatnya literasi keuangan masyarakat yang masih perlu diperkuat, bersamaan dengan lonjakan signifikan partisipasi investor ritel di pasar saham Indonesia. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43% dan meningkat menjadi sekitar 66% pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Peningkatan tersebut didorong oleh berbagai faktor, seperti peran aktif pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025, yang fokus pada edukasi berbasis digital dan perluasan akses ke layanan keuangan formal. Selain itu, kemajuan teknologi finansial (fintech), seperti e-wallet dan mobile banking, turut mempercepat peningkatan literasi keuangan karena memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi dan belajar mengelola keuangan. Kegiatan edukasi keuangan yang gencar dilakukan oleh lembaga keuangan, akademisi, dan media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman generasi muda. Tidak hanya itu, pengalaman masyarakat pascapandemi COVID-19 yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan turut menjadi faktor pendorong meningkatnya indeks literasi keuangan hingga mencapai sekitar 66% pada tahun 2025. Beberapa laporan juga menunjukkan banyak investor baru mengalami kerugian akibat kurangnya pemahaman terhadap mekanisme pasar saham. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di era digital. Penelitian ini diharapkan mampu mengaitkan data makro mengenai tren investasi dengan analisis perilaku investor untuk menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi akademisi, regulator, dan pelaku industri keuangan digital (OJK, 2024).

Sejumlah penelitian di Indonesia telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dengan hasil yang beragam. literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi, menegaskan pentingnya literasi keuangan. Studi lain menemukan adanya perbedaan tingkat literasi di kalangan investor ritel, sehingga diperlukan edukasi finansial untuk mencegah keputusan investasi yang tidak rasional. Penelitian terkait platform digital seperti Ajaib, Bibit, dan Stockbit juga mengungkap bahwa fitur aplikasi mempermudah akses investasi, namun dapat mengubah pola pengambilan keputusan melalui notifikasi dan rekomendasi otomatis. Kajian pemetaan penelitian terbaru memperlihatkan bahwa sebagian besar studi masih bersifat cross-sectional dengan fokus pada sampel terbatas, seperti mahasiswa atau investor pemula. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif literasi terhadap keputusan investasi, tetapi dipengaruhi oleh faktor mediasi seperti perilaku keuangan dan persepsi risiko. Studi yang membandingkan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham juga menunjukkan adanya perbedaan sumber informasi dan cara memahami investasi. Sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana, tanpa mengeksplorasi pengaruh moderasi fitur aplikasi digital. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini mengintegrasikan literasi keuangan, penggunaan aplikasi, dan keputusan investasi untuk menghasilkan analisis yang lebih (Hidayat et al., 2023).

Meskipun literatur tentang literasi keuangan dan perilaku investasi telah banyak diteliti, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang secara khusus menghubungkan keduanya dalam konteks literasi keuangan terhadap keputusan investasi di era digital. Sebagian besar studi sebelumnya bersifat umum dan belum mengintegrasikan dimensi digital sebagai elemen pembeda. Padahal, karakteristik digitalisasi, seperti kemudahan akses terhadap platform investasi, penyebaran informasi melalui media sosial, serta pengaruh komunitas daring, memiliki pengaruh besar terhadap cara milenial mengambil keputusan keuangan (Olajide et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di era digital serta menilai peran fitur aplikasi investasi sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memoderasi hubungan tersebut. Dari sisi akademik, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris terbaru mengenai perilaku pengambilan keputusan investor ritel dalam ekosistem pasar modal digital Indonesia.

Penelitian ini dibatasi pada investor yang aktif bertransaksi melalui platform digital dengan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner dan analisis inferensial. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor demografis, pengalaman investasi, dan profil risiko untuk memperjelas interpretasi hasil. Kontribusi utamanya terletak pada pengisian kesenjangan penelitian mengenai peran teknologi dalam memengaruhi hubungan antara literasi dan keputusan investasi. Secara keseluruhan, penelitian ini relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia yang mengalami percepatan digitalisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham di Era Digital”.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat (M.Makhrus Ali et al., 2022), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berorientasi pada pengujian teori melalui pengukuran berbagai variabel yang sedang diteliti dan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik yang objektif. Dengan cara ini, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara variabel dengan pendekatan yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Univesitas Muhammadiyah Makassar. Berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2026.

Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Sulung & Muspawi (2024) menyatakan bahwa data primer adalah data yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul data dan data dasar diperoleh dari kuesioner. (Sugiyono, 2022) konteks ini disusun berdasarkan variable penelitian yaitu literasi keuangan, terhadap keputusan investasi saham diera digital. kemudian jawaban dari responden diolah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Sedangkan Data sekunder merupakan

data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya berupa catatan, laporan, atau publikasi dari pihak lain Indriantoro & Supomo (2020).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus sebagai investor saham dan memiliki Rekening Dana Nasabah (RDN) aktif, serta terdaftar sebagai investor pada platform investasi digital. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 320 mahasiswa investor. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi untuk tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 mahasiswa investor saham yang aktif menggunakan platform investasi digital.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada investor saham dengan menggunakan skala likert 1-5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu literasi keuangan (X) dan variabel dependen yaitu keputusan investasi saham (Y). Metode analisis data yang digunakan melalui analisis deskriptif statistik, uji instrument penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis yang meliputi uji parsial, uji kofisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar (GI BEI Unismuh Makassar) merupakan sarana edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal kepada kalangan akademisi sejak dini, khususnya mahasiswa. Kehadiran Galeri Investasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta minat mahasiswa terhadap dunia investasi, khususnya investasi saham, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar mengusung konsep *3 in 1*, yaitu kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI), Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Phintraco Sekuritas. Melalui kolaborasi ini, Galeri Investasi tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran langsung terkait aktivitas pasar modal. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga dapat melakukan praktik investasi secara nyata.

Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar juga menyediakan fasilitas berupa akses informasi pasar modal secara *real time*, yang memungkinkan mahasiswa untuk memantau pergerakan harga saham, mempelajari mekanisme perdagangan, serta melakukan analisis terhadap aktivitas pasar. Fasilitas ini juga mendukung proses pembukaan rekening efek bagi mahasiswa yang ingin mulai berinvestasi, sehingga memperkuat peran Galeri Investasi sebagai jembatan antara dunia akademik dan praktik investasi di pasar modal. Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 06 Juni 2016 dan sejak saat itu berperan sebagai pusat pembinaan, pengembangan, penelitian, serta pengajaran yang berkaitan dengan pasar modal. Dalam mendukung kegiatan akademik, Galeri Investasi juga menyediakan berbagai data yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, seperti laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kode dan profil perusahaan, tanggal pencatatan saham *(listing date)*, harga penawaran umum perdana (IPO),

earning per share (EPS), serta berbagai rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Dengan berbagai fasilitas dan peran tersebut, Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar menjadi objek penelitian yang relevan dalam mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi saham, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai investor pemula di era digital.

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan keputusan investasi saham sebagai variabel dependen. Melalui analisis deskriptif, dapat dilihat nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, serta jumlah data (N) yang mencerminkan kecenderungan dan penyebaran jawaban responden (Sigit Hermawan, 2021). Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman awal mengenai kondisi variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1.1 Deksriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	*Std. Deviation*	*N*
Keputusan Investasi Saham	40.07	11.810	76
Literasi Keuangan	40.09	13.021	76

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas tentang hasil analisis deskriptif statistik, diketahui bahwa variabel keputusan investasi saham memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 40,07 dengan standar deviasi sebesar 11,810 dan jumlah responden (N) sebanyak 76 orang. Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 40,09 dengan standar deviasi sebesar 13,021 dengan jumlah responden yang sama, yaitu 76 orang.

Nilai rata-rata pada kedua variabel yang relatif hampir sama menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden sejalan dengan tingkat keputusan investasi saham yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman keuangan yang cukup baik yang diikuti dengan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi saham.

Nilai standar deviasi pada kedua variabel juga menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden. Standar deviasi variabel literasi keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan keputusan investasi saham mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden lebih beragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara rata-rata responden memiliki tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi yang cukup baik, namun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan pengambilan keputusan di antara masing-masing responden.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan keputusan investasi saham sebagai variabel dependen (Hermawan & Amirullah, 2021). Analisis ini dilakukan dengan mengolah data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Literasi Keuangan (X)

Literasi keuangan merupakan variabel independen yang menggambarkan tingkat pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan dan investasi. Deskripsi ini bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang diteliti.

Tabel 1.2 Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan (X)

Butir Pernyataan	Skor Jawaban Responden										*Mean*
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X.1	8	10,5%	15	19,7%	16	21.1%	20	26,3%	17	22,4%	**3,30**
X.2	5	6,6%	16	21,1%	18	23,7%	16	21,1%	21	27,6%	**3,45**
X.3	8	10,5%	12	15,8%	19	25,0%	18	23,7%	19	25,0%	**3,29**
X.4	9	11,8%	9	11,8%	18	23,7%	25	32,9%	15	19,7%	**3,26**
X.5	6	7,9%	14	18,4%	20	26,3%	14	18,4%	22	28,9%	**3,34**
X.6	6	7,9%	14	18,4%	17	22,4%	19	25,0%	20	26,3%	**3,33**
X.7	9	11,8%	13	17,1%	18	23,7%	17	22,4%	19	25,0%	**3,21**
X.8	10	13,2%	10	13,2%	19	25,0%	21	27,6%	16	21,1%	**3,20**
X.9	8	10,5%	13	17,1%	23	30,3%	15	19,7%	17	22,4%	**3,18**
X.10	7	9,2%	20	26,3%	21	27,6%	11	14,5%	17	22,4%	**3,04**
X.11	10	13,2%	11	14,5%	16	21,1%	19	25,0%	20	26,3%	**3,26**
X.12	6	7,9%	15	19,7%	19	25,0%	16	21,1%	20	26,3%	**3,30**
Rata-Rata Variabel Literasi Keuangan (X)											**3,26**

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan (X) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,26, yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori cukup baik.

Pada indikator pengetahuan keuangan (X.1-X.3), diperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,30, 3,45 dan 3,29. Nilai tertinggi terdapat pada butir X.2, yang menunjukkan bahwa responden cukup memahami perbedaan antara *capital gain* dan dividen dalam investasi saham. Secara keseluruhan, mayoritas responden cenderung memberikan jawaban pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik terkait konsep risiko, *return*, serta potensi keuntungan dan kerugian dalam investasi saham.

Pada indikator sikap keuangan (X.4-X.6), nilai rata-rata berada pada kisaran 3,26 hingga 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang cukup baik dalam mengelola keuangan, seperti bersikap hati-hati sebelum berinvestasi, mempertimbangkan dampak jangka panjang, serta menyesuaikan investasi dengan kemampuan keuangan. Dominasi jawaban pada kategori setuju menunjukkan bahwa responden cenderung rasional dalam menyikapi keputusan investasi.

Pada indikator perilaku keuangan (X.7-X.9), nilai rata-rata berkisar antara 3,18 hingga 3,21, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pemahaman dan sikap yang cukup baik, namun dalam praktiknya perilaku keuangan seperti perencanaan investasi, pengelolaan dana, dan kebiasaan menyisihkan pendapatan untuk investasi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya responden yang memberikan jawaban pada kategori cukup setuju hingga tidak setuju.

Pada indikator kemampuan pengambilan keputusan keuangan (X.10-X.12), nilai rata-rata berada pada kisaran 3,04 hingga 3,30. Nilai terendah terdapat pada butir X.10, yang menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam menganalisis informasi pasar sebelum mengambil keputusan investasi masih perlu ditingkatkan. Namun secara umum, responden menunjukkan kecenderungan yang cukup baik dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dan tidak mudah terpengaruh oleh rekomendasi tanpa analisis.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan responden berada pada tingkat yang cukup baik, dengan kekuatan utama pada aspek pengetahuan dan sikap keuangan, namun masih perlu peningkatan pada aspek perilaku dan kemampuan analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan Investasi Saham (Y)

Keputusan investasi saham merupakan variabel dependen yang menggambarkan kemampuan responden dalam menentukan pilihan investasi berdasarkan berbagai pertimbangan. Deskripsi ini bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang diteliti.

Tabel 1.3 Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Investasi Saham (Y)

Butir Pernyataan	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	9	11,8%	16	21,1%	17	22.4%	14	18,4%	20	26,3%	**3,21**
Y.2	9	11,8%	9	11,8%	24	31,6%	13	17,1%	21	27,6%	**3,32**
Y.3	5	6,6%	16	21,1%	17	22,4%	19	25,0%	19	25,0%	**3,36**
Y.4	8	10,5%	8	10,5%	24	31,6%	23	30,3%	13	17,1%	**3,25**
Y.5	7	9,2%	9	11,8%	20	26,3%	17	22,4%	23	30,3%	**3,47**
Y.6	9	11,8%	10	13,2%	16	21,1%	19	25,0%	22	28,9%	**3,41**
Y.7	12	15,8%	12	15,8%	18	23,7%	17	22,4%	17	22,4%	**3,14**
Y.8	11	14,5%	8	10,5%	19	25,0%	19	25,0%	19	25,0%	**3,30**
Y.9	9	11,8%	13	17,1%	18	23,7%	16	21,1%	20	26,3%	**3,28**
Y.10	12	15,8%	14	18,4%	22	28,9%	12	15,8%	16	21,1%	**3,03**
Y.11	9	11,8%	8	10,5%	20	26,3%	23	30,3%	16	21,1%	**3,33**
Y.12	10	13,2%	10	13,2%	16	21,1%	22	28,9%	18	23,7%	**3,32**
Rata-rata Variabel Keputusan Investasi Saham (Y)											**3,28**

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, tanggapan responden terhadap variabel keputusan investasi saham (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,28, yang mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan responden dalam mengambil keputusan investasi saham berada pada kategori cukup baik.

Pada indikator pertimbangan risiko dan return (Y.1-Y.3), nilai rata-rata berkisar antara 3,21 hingga 3,36. Nilai tertinggi terdapat pada butir Y.3, yang menunjukkan bahwa responden cukup mampu menyesuaikan pilihan investasi dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Secara umum, mayoritas responden cenderung memberikan jawaban pada kategori setuju, yang menunjukkan bahwa responden telah mempertimbangkan aspek risiko dan keuntungan dalam berinvestasi saham.

Pada indikator pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan (Y.4-Y.6), nilai rata-rata berada pada kisaran 3,25 hingga 3,47. Nilai tertinggi pada seluruh variabel terdapat pada butir Y.5, yang menunjukkan bahwa responden cukup aktif memanfaatkan informasi yang tersedia, seperti aplikasi investasi dan data pasar, sebelum melakukan transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah menggunakan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada indikator perencanaan dan tujuan investasi (Y.7-Y.9), nilai rata-rata berkisar antara 3,14 hingga 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki perencanaan investasi yang cukup baik, seperti menentukan tujuan dan jangka waktu investasi. Namun demikian, nilai yang relatif lebih rendah pada butir Y.7 mengindikasikan bahwa masih terdapat responden yang belum memiliki tujuan investasi yang jelas.

Pada indikator ketepatan waktu dalam melakukan transaksi (Y.10-Y.12), nilai rata-rata berada pada kisaran 3,03 hingga 3,33. Nilai terendah pada variabel ini terdapat pada butir Y.10, yang menunjukkan bahwa sebagian responden masih belum sepenuhnya mampu menentukan waktu transaksi berdasarkan analisis dan cenderung dipengaruhi oleh faktor emosional atau kondisi pasar. Meskipun demikian, secara umum responden menunjukkan kecenderungan yang cukup baik dalam menentukan waktu transaksi berdasarkan pertimbangan tertentu.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi saham responden berada pada kategori cukup baik, dengan kekuatan pada pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan, namun masih perlu peningkatan pada aspek perencanaan investasi dan ketepatan waktu dalam melakukan transaksi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan dalam kuesioner (Sugiyono, 2022).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat Pribadi (2022). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu item dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X.1	0,808	0,226	Valid
	X.2	0,856	0,226	Valid
	X.3	0,837	0,226	Valid
	X.4	0,812	0,226	Valid
	X.5	0,871	0,226	Valid
	X.6	0,845	0,226	Valid
	X.7	0,820	0,226	Valid
	X.8	0,831	0,226	Valid
	X.9	0,820	0,226	Valid
	X.10	0,835	0,226	Valid
	X.11	0,865	0,226	Valid
	X.12	0,814	0,226	Valid
	Y.1	0,802	0,226	Valid
	Y.2	0,768	0,226	Valid

Keputusan Investasi Saham (Y)	Y.3	0,735	0,226	Valid
	Y.4	0,710	0,226	Valid
	Y.5	0,751	0,226	Valid
	Y.6	0,779	0,226	Valid
	Y.7	0,715	0,226	Valid
	Y.8	0,783	0,226	Valid
	Y.9	0,742	0,226	Valid
	Y.10	0,712	0,226	Valid
	Y.11	0,786	0,226	Valid
	Y.12	0,675	0,226	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan (X) dan keputusan investasi saham (Y) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r hitung pada setiap butir pernyataan yang seluruhnya lebih besar daripada r tabel sebesar 0,226. Pada variabel literasi keuangan, nilai r hitung berkisar antara 0,808 sampai 0,871, sedangkan pada variabel keputusan investasi saham berkisar antara 0,675 sampai 0,802. Karena seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel, maka semua butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama Sujarweni & Wiratna (2020). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach Alpha*	Standar Reliabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0,960	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi Saham	0,928	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960, sedangkan variabel keputusan

investasi saham memiliki nilai sebesar 0,928. Kedua nilai tersebut lebih besar dari standar reliabilitas yaitu 0,60.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linear (Sugiyono, 2022). Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, mengingat normalitas residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear Ghozali & Imam, (2021).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 1.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	2.04927210
Most Extreme Differences	*Absolute*	.058
	Positive	.047
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
a. *Test distribution is Normal.*		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Nilai

Test Statistic yang diperoleh sebesar 0,058, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,200 > 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena model regresi tidak mengalami masalah pada distribusi residual.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah nilai Tolerance harus lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) harus lebih kecil dari 10 Wijayanti (2020). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	Literasi Keuangan	1.000	1.000
a. *Dependent Variable*: Keputusan Investasi Saham			

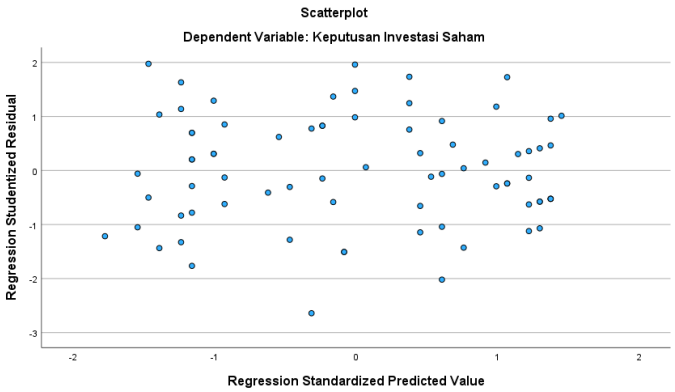
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,000. Nilai *Tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, maupun melebar. Penyebaran titik-titik data terlihat relatif merata pada seluruh area grafik, sehingga tidak menunjukkan adanya indikasi ketidaksamaan varians residual. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 1.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	2.244	.431		5.208	<,001
	Literasi Keuangan	-.014	.010	-.159	-1.382	.171
a. *Dependent Variable*: ABS_RES						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi *(Sig.)* variabel literasi keuangan sebesar 0,171. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,171 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut *(ABS_RES)*.

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar -0,014 menunjukkan arah hubungan negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Glejser tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi saham. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham (Ghozali, 2018). Hasil pengolahan data regresi linear sederhana dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.9 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	4.255	.771		5.520	,001
	Literasi Keuangan	.893	.018	.985	48.823	,001
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 4,255 dan koefisien regresi variabel literasi keuangan (b) sebesar 0,893. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y = 4,255 + 0,893X

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,255 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai keputusan investasi saham sebesar 4,255.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu literasi keuangan, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi saham. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudaryono, 2019). Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu literasi keuangan, berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi saham (Sugiyono, 2022). Pengambilan keputusan dalam uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kesalahan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah disajikan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 48,823. Sementara itu, nilai t tabel dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden, jumlah variabel independen sebanyak 1, dan derajat kebebasan df = 74 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,993.

Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 48,823 > 1,993. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila t hitung > t tabel, maka H1 diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar < 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,893 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, apabila literasi keuangan meningkat, maka keputusan investasi saham juga akan meningkat. Dengan kata lain, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki responden, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham di era digital.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.985[a]	.970	.969	2.063
a. *Predictors: (Constant),* Literasi Keuangan				
b. *Dependent Variable*: Keputusan Investasi Saham				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *(R Square)* sebesar 0,970. Hal ini berarti bahwa sebesar 97% variasi dalam keputusan investasi saham dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dalam penelitian

ini. Sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. *Nilai Adjusted R Square* sebesar 0,969 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel literasi keuangan dan keputusan investasi saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mempengaruhi keputusan investasi saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, literasi keuangan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki responden, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil. Literasi keuangan membantu investor dalam memahami informasi keuangan, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas keputusan investasi saham. Responden yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami konsep risiko, *return*, *capital gain*, *dividen*, serta pentingnya menganalisis informasi sebelum melakukan transaksi saham. Dengan adanya literasi keuangan, investor tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan tren atau rekomendasi orang lain, tetapi juga berdasarkan pertimbangan yang lebih logis dan terarah.

Temuan ini didukung oleh teori Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap, perilaku, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak (Lusardi, 2021). Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut terlihat dari cara responden mempertimbangkan berbagai informasi sebelum mengambil keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keputusan investasi yang menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan individu dalam menentukan pilihan investasi berdasarkan informasi yang tersedia, pertimbangan risiko dan return, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai (Kamil & Tanno, 2022). Artinya, keputusan investasi yang baik tidak hanya didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga pada kemampuan investor dalam memahami risiko, menggunakan informasi yang relevan, dan menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan.

Literasi keuangan menjadi semakin penting karena investor memiliki akses yang sangat mudah terhadap aplikasi investasi, informasi pasar secara *real time*, dan rekomendasi saham melalui media sosial. Kemudahan tersebut dapat membantu investor dalam memperoleh informasi, tetapi juga dapat menimbulkan risiko apabila investor tidak mampu menyaring informasi dengan baik. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan tidak sekadar mengikuti tren.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Uttari & Yudantara, 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan investasi yang tepat dan rasional.Penelitian ini juga didukung oleh temuan (Resyitaa & Khoiriyah, 2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena investasi pada era digital tidak hanya membutuhkan keberanian untuk berinvestasi, tetapi juga kemampuan memahami informasi digital dan risiko yang menyertainya. Selain itu, penelitian (Subur & Nurjannah, 2025) juga menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini semakin memperkuat bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi."

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astini & Pasek, 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, lingkungan penelitian, serta faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investasi, seperti perilaku keuangan, pendapatan, pengalaman investasi, dan faktor emosional. Dengan demikian, literasi keuangan belum tentu memberikan pengaruh yang sama pada setiap kelompok responden apabila tidak didukung oleh perilaku keuangan yang baik dan pengalaman dalam berinvestasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi responden dan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, responden merupakan mahasiswa investor saham yang aktif menggunakan platform investasi digital, sehingga literasi keuangan menjadi faktor yang sangat relevan dalam membantu pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena investasi saham di era digital menuntut kemampuan untuk memahami informasi, menilai risiko, serta menghindari keputusan yang bersifat impulsif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi saham. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki investor, maka semakin besar pula kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, terukur, dan sesuai dengan tujuan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan, terutama bagi mahasiswa dan investor pemula, agar mampu menghadapi dinamika investasi saham di era digital secara lebih bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di era digital, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwasanya Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki responden, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil. Sementara itu Secara deskriptif, tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi saham responden berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman,

sikap, dan perilaku keuangan yang cukup dalam mendukung pengambilan keputusan investasi saham di era digital. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi saham, khususnya di tengah kemudahan akses informasi dan penggunaan platform investasi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tetap diperlukan agar investor mampu mengambil keputusan investasi yang lebih matang, terarah, dan sesuai dengan tujuan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Peneliti*. *14*(1), 15–31.

Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3), 335–342.

Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Eksperimen Di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 991–1002.

Candra, T., Darren, A., Lusiana, M., Adi, K., Kuang, T. M., Akuntansi, P. S., Hukum, F., Universitas, D., & Maranatha, K. (2025). Investasi Saham Oleh Gen Z : Peran Literasi Keuangan , Media Sosial , Dan Literasi Digital. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(April), 1582–1595.

Ghozali, & Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *Journal Of Science And Social Research*, *4307*(June), 441–452.

Junaedy, E. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Stie Wikara Terhadap Minat Beli Saham Di Platform Stockbit. *Jimea Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *9*(1), 3562–3574.

Kamil, H. H., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Berinvestasi , Latar Belakang Pendidikan Dan Penghasilan Sebagai Variabel Kontrol. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(April), 1622–1637.

Lusardi, A. (2021). Financial Literacy And The Need For Financial Education : Evidence And Implications. *Swiss Journal Of Economics And Statistics*, *5*, 1–8.

M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, & Siti Afifah. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, *2*(2), 2022.

Ojk. (2024). Siaran Pers Bersama: Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) Tahun 2024.

Olajide, Olamide, Pandey, & Sabina. (2024). Social Media For Investment Advice And Financial Satisfaction : Does Generation Matter ? *Journal Of Risk And Financial Management, 17(9), 410.*

Pribadi, T. (2022). *He Effect Of Employee ' S Distribution And Authority On Employee Performance At Pt . Huki Branch Medan*. *1*(4), 1003–1018.

Resyitaa, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Journal Of Economics And Business Research*, *2*(2), 204–213.

Sigit Hermawan, A. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).*

Subur, H., & Nurjannah. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 50–61.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Sujarweni, & Wiratna, V. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. *5*(September), 110–116.

Uttari, L. P. J. A., & Yudantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi Bibit. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 1–10.